

Pengaruh Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

Muhammad Su'un¹, Muslim Muslim²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

DOI: [10.37531/sejaman.v4i2.1190](https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1190)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, fee audit dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada KAP di Makassar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari masing - masing KAP di Kota Makassar yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner / lembar pertanyaan kepada 34 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variable kompetensi auditor dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variable Fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kompetensi Auditor, Fee Audit, Kecerdasan Spiritual dan Kualitas Audit.*

Abstract

This study examines the effect of competence, audit fees, and spiritual intelligence on audit quality at KAP in Makassar. The data in this study were obtained from each KAP in Makassar City who was willing to become respondents. This study uses primary data by conducting direct research by providing questionnaires/question sheets to 34 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that: partially, the variables of auditor competence and spiritual intelligence have a positive and significant effect on audit quality. Meanwhile, the audit fee variable does not affect audit quality.

Keywords: *Auditor Competence, Audit Fee, Spiritual Intelligence and Audit Quality.*

Copyright (c) 2021 Muhammad Su'un & Muslim Muslim

□ Corresponding author :

Email Address : muhammad.su'un@umi.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dalam dunia usaha saat ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik (Hajering, 2019). Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya di bidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Muslim, Rahim, Pelu & Pratiwi, 2020). Banyak

perusahaan yang sudah go public terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik di percaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Putra, 2013; Kurniasih & Rohman, 2014).

Perkembangan perusahaan go public di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat karena laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Su'un & Hajering, 2020). Namun, di dalam laporan keuangan terdapat asimetri informasi keuangan perusahaan dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, maka dari itu laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (Sumarwoto, 2006; Kurniasih & Rohman, 2014).

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan (Hasanuddin et al., 2021). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Himawan & Emarila, 2010; Kurniasih & Rohman, 2014). Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Rahim et al., 2020).

Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor sehingga mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Indah & Pamudji, 2010). Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Berawal dari mega skandal antara KAP Arthur Andersen yang notabene merupakan anggota dari KAP "The Big Five" yang melakukan konspirasi dengan Enron yang merupakan salah satu perusahaan energi terbesar di dunia dalam kejahatan keuangan yaitu manipulasi keuangan. KAP Arthur Andersen mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan Enron. Belum cukup setahun setelah dikeluarkannya opini tersebut, Enron mengalami kebangkrutan dan hutang yang mencapai US \$ 31,2 milyar. Selain itu Arthur Andersen juga melakukan pemusnahan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hasil

auditnya pada laporan keuangan Enron. Selanjutnya timbul kasus-kasus seperti WorldCom, Tyco, dan Global Crossing.

Di Indonesia timbul juga kasus seperti ini, yaitu kasus PT. Kereta Api Indonesia (KAI). KAP S. Manan dan Rekan selaku auditor yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan PT. KAI mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit yaitu segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Sari, Alam & Nasaruddin, 2020). Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Ada banyak penelitian yang sudah meneliti tentang kualitas audit, diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh (Indah, 2010; Nugraha, 2012; Tarigan & Susanti, 2013) yang menjadikan kualitas audit sebagai variabel dependen. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien (Indah, 2010).

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu : (SA Seksi 150 SPAP, 2001) yang menjelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. kemudian dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor serta dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama. Hal-hal yang tertuang dalam Standar Umum inilah yang nantinya akan dijadikan tolak ukur atau parameter seorang auditor itu kompeten atau tidak di dalam penelitian ini. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Lebih lanjut pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06 /2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas auditor, tetapi disisi lain sejak Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang di-rubah dengan KMK No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik merupakan KMK yang banyak mengundang perhatian dan pro-kontra dari para akuntan praktisi karena

pada KMK tersebut pertama kali diperkenalkannya pengaturan rotasi bagi praktik Akuntan Publik di Indonesia.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Pelu, Muslim & Nurfadila, 2020). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Sukriah, 2009). Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif.

Ada beberapa penelitian yang meneliti pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan hasil yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Indah, 2010; Pelu et al., 2020) menghasilkan temuan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2012; Tarigan & Susanti, 2013) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah fee audit.

Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor (Muslim, Rahim, Pelu & Pratiwi, 2020). Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Purba, 2013).

Salah satu yang diatur dalam standar umum adalah besaran fee audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya, fee audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Besaran fee inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan 2003). Fee audit merupakan bayaran yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi, 2012; Kurniasih & Rohman, 2014) menghasilkan temuan bahwa Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain kompetensi dan fee audit, faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas

audit yaitu kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient). Penelitian sebelumnya yang pernah membahas mengenai kecerdasan spiritual yaitu penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor dan pengaruh kecerdasan auditor terhadap opini auditor (Muslim, Ahmad & Rahim, 2019).

Dalam mengukur kinerja sumber daya manusia terdapat 3 hal yang penting yaitu: kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Paradigma lama beranggapan bahwa IQ (Intelligence Quotient) sebagai satu-satunya tolok ukur kecerdasan, yang juga sering dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja sumber daya manusia. Seorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan tingkat religiusitas yang tinggi akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi (Maryani & Ludigdo, 2001). Apabila seorang akuntan tidak mempunyai religious yang tinggi maka seorang akuntan bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur, padahal dalam kode etik IAPI, diharuskan seorang auditor itu berkewajiban jujur. Dalam profesi akuntan, seorang akuntan dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif. Seorang akuntan bisa saja tidak jujur/obyektif sebab mendapat honor dari klien.

Seorang auditor yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor tersebut bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif. Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena mendapat honor lebih dari klien. Oleh karena itu Spriritual Quotient (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Idrus 2002; Choiriah 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Notoprasetyo, 2012; Choiriah, 2013), menghasilkan temuan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2013) menghasilkan penelitian Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap Profesionalisme kerja Auditor.

Dalam studi ini kami menggunakan teori agensi yang dikemukakan oleh Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Teori Keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya

adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi dan lain sebagainya. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

Untuk mempersingkat, model agency theory bisa terjadi dalam keterlibatan kontrak kerja yang mana memaksimalkan kegunaan yang diharapkan oleh principal, sementara mempertahankan agen yang dipekerjakan dan menjamin bahwa ia memilih tindakan yang optimal, atau setidaknya sama dengan level usaha yang optimal dari seorang agen. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Dalam hal ini, investor menginginkan hasil laporan yang berkualitas yang disajikan oleh manajemen sebagai pertanggungjawaban atas semua aset-aset yang dipercayakan kepadanya untuk diolah. Olehnya itu diperlukan seorang auditor untuk mengaudit hasil kerja dari manajer tersebut. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas dibutuhkan seorang auditor yang berkompetensi. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit (Alim, 2007).

Indah, (2010) menyatakan bahwa Kompetensi auditor (terdiri dari pengalaman dan pengetahuan) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, Kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengalaman dan pengetahuan dapat mempengaruhi kualitas audit.

H₁: Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa fee audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartadi, 2012; Tarigan & Susanti, 2013) memperoleh hasil Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: Fee Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dibutuhkan hasil audit yang berkualitas dari auditor. Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, seorang auditor harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Tikollah, Triyuwono & Ludigdo, 2006). Notoprasetyo, (2012) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja auditor. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriah (2013).

H₃: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.**METODOLOGI**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Kota Makassar. Populasi yang dimaksud disini adalah seluruh karyawan PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Makassar yang sudah berstatus karyawan tetap sebanyak 65 karyawan. Karena populasi kurang dari 100 atau sedikit, maka Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus atau mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden penelitian kemudian diolah menggunakan tools SPSS for Windows. Data yang berhasil dikumpulkan akan diukur menggunakan skala likert dimana setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan diberi bobot atau skor seperti jawaban (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1). Data ini akan diuji melalui beberapa tahap pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji linieritas, uji normalitas. Hipotesis yang kami ajukan dalam studi ini akan diuji menggunakan metode regresi berganda dan akan dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X₁), fee audit (X₂), Kecerdasan Spiritual (X₃) dan Kualitas Audit (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kualitas Audit (Y)	34	40	50	44.18
Kompetensi (X ₁)	34	35	45	39.97
Fee Audit (X ₂)	34	8	20	12.71

Kecerdasan Spiritual (X_3)	34	18	25	21.09
Valid N (listwise)	34			

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 dan lebih dari 0.10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

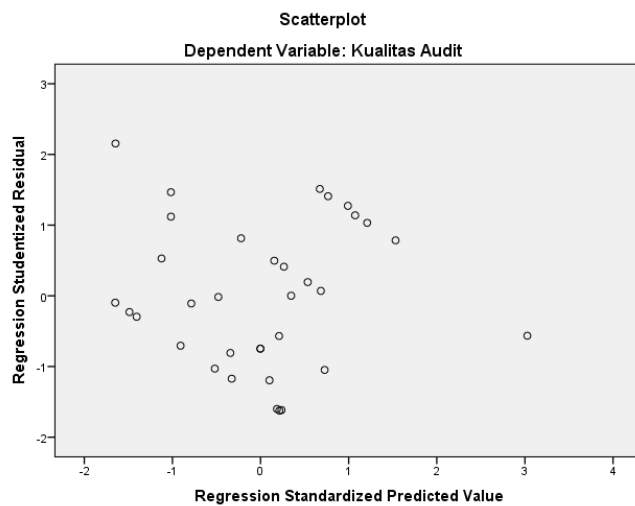
Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uji multikolonieritas bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kompetensi	.842	1.188
Fee Audit	.683	1.463
Kecerdasan Spiritual	.795	1.258

Dependent Variable: Kualitas Audit

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots sebagaimana tampilan pada gambar 1, terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi Kualitas Audit berdasarkan variabel independen yaitu Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan

Spiritual. Apabila suatu grafik scatterplots membentuk suatu pola maka terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2009).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi	Fee Audit	Kecerdasan Spiritual	Kualitas Audit
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.97	12.71	21.09	44.18
	Std. Deviation	3.196	3.262	1.215	3.729
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.199	.197	.153
	Positive	.178	.199	.197	.153
	Negative	-.152	-.082	-.185	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	1.163	1.149	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.134	.142	.402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3 menggunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada metode analisis statistik NonParametrik. Cara mengambil keputusan dengan menggunakan nonparametrik (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) adalah jika Sig di atas 0,05 maka berdistribusi normal dan jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Dari data yang ditunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terbut terdistribusi normal sebagai data penelitian.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen Kompetensi (X^1) Fee Audit (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen Kompetensi (X^1) Fee Audit (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.850	11.623	
	Kompetensi	.575	.179	.493
	Fee Audit	-.065	.195	-.057
	Kecerdasan Spiritual	1.179	.486	.384

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam bentuk koefisien unstandardized sebagai berikut : $Y = -2.850 + 0.575 X^1 + (-) 0.065 X_2 + 1.179 X_3$. Persamaan regresi linier tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi dari variabel independen yaitu Kompetensi (X^1) dan Kecerdasan Audit (X_3) diperoleh bertanda positif. Maka kedua dari variabel X^1 dan X_3 masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap perubahan variabel Kualitas Audit (Y). Sedangkan Koefisien regresi dari variabel independen yaitu Fee Audit (X_2) diperoleh bertanda negatif. Maka Variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas Audit.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas).

**Tabel 5. Hasil Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.403	.343	3.023	2.047

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kompetensi, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil analisis korelasi (R) dapat dilihat pada analisis regresi output model summary seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh angka R sebesar 0.634. Hasil analisis determinasi (R^2) dapat dilihat pada analisis regresi output model summary seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel diperoleh angka R^2 sebesar 0.403 atau 40.3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai Variabel Independen (X^1 , X_2 , X_3) dapat menjelaskan tingkat Kualitas Audit sebesar 40,3%. Sisanya yaitu (100% - 40,3%) 59.7% yang dimana variasi Kualitas Audit dipengaruhi faktor lain.

Uji Statistik t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghazali, 2009:88). Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t . Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.245	.808
	Kompetensi	3.204	.003
	Fee Audit	-.331	.743
	Kecerdasan Spiritual	2.427	.021

H_1 : Nilai t dari variabel Kompetensi (X^1) adalah sebesar 3.204 dengan nilai signifikan sebesar 0.003, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0.05 maka hipotesis diterima dan memiliki pengaruh terhadap variabel Y .

H₂: Nilai t dari variabel Fee Audit (X₂) adalah sebesar -0.331 dengan nilai signifikan sebesar 0.743, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05 maka hipotesis ditolak dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

H₃: Nilai t dari variabel Kecerdasan Spiritual (X₃) adalah sebesar 2.427 dengan nilai signifikan sebesar 0.021, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0.05 maka hipotesis diterima dan memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui arah pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dimana uji analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil angka yang positif yaitu 0.575 (Tabel 14). Artinya semakin meningkat kompetensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini juga dibuktikan bahwa hipotesis 1 diterima yang menyatakan kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada hasil uji parsial karena nilai sig $0.003 < 0.05$. Penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit" juga menemukan hasil yang sama. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang positif. Selain itu, penelitian yang juga dilakukan oleh Indah (2010) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit" dengan metode kuantitatif menemukan hasil bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui arah pengaruh variabel Fee audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dimana uji analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil angka yang negatif yaitu -0.065 (Tabel 14). Artinya semakin meningkat / menurunnya jumlah fee tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga dibuktikan bahwa hipotesis 2 ditolak yang menyatakan fee audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada hasil uji parsial karena nilai sig $0.743 > 0.05$. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Aprilia (2013) dengan judul "Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit" dengan metode kuantitatif menunjukkan hasil yang sama bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui arah pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dimana uji analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil angka yang positif yaitu 1.179 (Tabel 14). Artinya semakin meningkat / menurunnya tingkat kecerdasan spiritual seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini juga dibuktikan bahwa hipotesis 3 diterima yang menyatakan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada hasil uji parsial karena nilai sig $0.021 < 0.05$. Penelitian yang dilakukan oleh Paisal (2010)

dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan” juga menemukan hasil yang sama bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap tingkat kualitas audit seorang auditor. Selain itu penelitian Rachmi (2010), Triana (2010), Prasetyo (2012) juga menunjukkan hasil yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis dimana uji analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil angka yang positif yaitu 0.575. Artinya semakin meningkat kompetensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini juga dibuktikan bahwa hipotesis 1 diterima yang menyatakan kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada hasil uji parsial karena nilai sig $0.003 < 0.05$.

Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis dimana uji analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil angka yang negatif yaitu -0.065 (Tabel 14). Artinya semakin meningkat / menurunnya jumlah fee tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga dibuktikan bahwa hipotesis 2 ditolak yang menyatakan fee audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada hasil uji parsial karena nilai sig. $0.743 > 0.05$.

Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis dimana uji analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil angka yang positif yaitu 1.179 (Tabel 14). Artinya semakin meningkat / menurunnya tingkat kecerdasan spiritual seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini juga dibuktikan bahwa hipotesis 3 diterima yang menyatakan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada hasil uji parsial karena nilai sig. $0.021 < 0.05$.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit selain variable penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi KAP terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas. Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden. Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena pada akhir dan awal tahun auditor sangat sibuk dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak fokus dalam menjawab kuesioner. Penelitian ini di harapkan KAP dapat bekerja sama dengan baik, seperti tidak menyimpan terlalu lama kuesioner yang di bagikan, agar kiranya mengisi dengan secepatnya

Referensi :

- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Dharmawan, N. A. S. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2).
- Gunawan, L. D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 44-48.
- Hajering, M. S. (2019). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468-481.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(1), 84-104.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179-188.
- Himawan, F. A., & Emarila, R. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Institut Bisnis Nusantara.
- Idrus, M. (2002). Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta.
- Indah, S. N., & Pamudji, S. (2010). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kap di Semarang) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). Survei atas faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. *Jurnal Tema*, 2(1), 49-62.
- Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of South Sulawesi Province. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 73-84.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Ng, T. B. P., & Tan, H. T. (2003). Effects of authoritative guidance availability and audit committee effectiveness on auditors' judgments in an auditor-client negotiation context. *The Accounting Review*, 78(3), 801-818.
- Notoprasetyo, C. G. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 76-81.
- Nugraha, M. E. (2012). Pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 56-59.
- Pelu, M. F. A., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 36-45.

- Putra, I. G. C. (2013). Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2).
- Rahim, S., Ahmad, H., Nurwakia, N., Nurfadila, N., & Muslim, M. (2020). The Influence of Audit Staff Quality and Client Type on Audit Evidence Collection with Communication Type as Moderation. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 103-117.
- Sari, F. I., Alam, S., & Nasaruddin, F. (2020). Red Flag in Fraud Circle. Point of View Research Accounting and Auditing, 1(4), 161-168.
- Su'un, M., & Hajering, M. (2020). Professional commitment and locus of control toward intensity in whistleblowing through ethical sensitivity. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 100-118.
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12(3-9).
- Sumarwoto, S. (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803-832.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 23-26.
- Yuniarti, R. (2011). Audit firm size, audit fee and audit quality. *Journal of Global Management*, 2(1), 84-97.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 50.